

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Majalah dinding (MADING) merupakan salah satu jenis media komunikasi yang paling sederhana. Disebut majalah dinding karena prinsip dasar majalah terasa dominan di dalamnya, sementara itu penyajiannya biasa dipampang pada dinding atau yang sejenisnya. Mading adalah media komunikasi dalam lingkup tertentu. Mading yang dipasang di balai RW, halaman kantor desa, gereja, masjid, sekolah, atau di fakultas tertentu membuktikan bahwa pemasangan dengan cara itu membuat komunikasi dapat di jalan dengan praktis (Ade Sutisna 2012:3).

Mading terdiri dari beberapa tulisan yang ditempelkan pada bidang datar, seperti kertas karton atau gabus. Kemudian kumpulan tulisan itu dihiasi dengan berbagai macam pernak-pernik, renda dan alat tulis warna-warni hingga lukisan. Sehingga mading terlihat menarik dan membuat pembaca semakin tertarik untuk membaca. Ukuran mading relatif besar, seperti 120 cm X 240 cm, adapula yang ukuran kecil tergantung pada lahan papan mading yang di sediakan. Mading diletakkan pada papan strategis kampus atau instansi yang menjadi perhatian khusus bagi yang melewatinya. Selain menarik karena warna-warni, isi atau konten mading biasanya cukup

unik sehingga menambah pengetahuan pembaca. Mading merupakan salah satu wujud keterampilan menulis, mading sangat mungkin diselenggarakan karena merupakan salah satu bentuk majalah kampus yang sederhana dengan biaya yang murah sehingga lebih mungkin dilaksanakan dimana saja. (Ade Sutisna 2012:3)

Majalah dinding merupakan salah satu wujud keterampilan menulis. Menurut Supriyanto dalam (Saliwangi, 1992:2) majalah dinding sangat mungkin diselenggarakan karena merupakan salah satu bentuk majalah sekolah yang sederhana dengan biaya yang murah sehingga lebih mungkin dilaksanakan di mana saja. Dalam hal ini majalah dinding bukanlah hal yang baru dan asing dalam dunia Universitas. Kehadirannya di Universitas bukan saja disikapi sebagai pelengkap fasilitas semata, tetapi juga telah menjadi kebutuhan dalam merekayasa mahasiswa, baik yang berkaitan dengan program studi (Widodo, 1992:1).Majalah dinding memiliki peran yang cukup tinggi dalam upaya pembinaan dan pembentukan siswa, baik dalam aspek pengetahuan, kemampuan/keterampilan, bakat dan minat maupun sikap. Peranan majalah dinding yang tampak pokok sebagai salah satu fasilitas kegiatan masiswa secara fisik dan faktual serta memiliki sejumlah fungsi, yaitu : (1) informatif, (2) komunikatif (3) rekreatif, (4) kreatif (Widodo, 1992:1)

Mading berfungsi sebagai sarana informatif, komunikatif, rekreatif, dan kreatif. Artinya berfungsi informatif, mading tidak hanya berisikan gambar, puisi ataupun cerita pendek saja, mading juga harus berisikan informasi, tidak saja untuk pengurus mading, tetapi juga bagi seluruh mahasiswa agar tertarik untuk melihat mading tersebut, sedangkan yang terjadi dilapangan, mading terlihat jarang memaparkan informasi. Berfungsi komunikatif, mading harus memaparkan hal-hal yang dapat menarik minat pembaca dengan menyajikan kalimat yang lebih komunikatif sehingga orang dapat memahami isi dari majalah dinding tersebut, dan dapat membangkitkan minat tulis mahasiswa. Berfungsi rekreatif dan kreatif artinya membangun kembali keindahan majalah dinding dengan ide yang menarik sehingga bisa mendapat respon yang baik dari pembaca, jika dibandingkan dengan yang terjadi pada mading yang ada di program studi, mading tersebut masih terlihat kaku dan monoton dengan ide-ide yang tersaji di dalamnya.

Dalam praktiknya terdapat banyak bukti bahwa majalah dinding dapat menjadi sarana berlatih untuk membina kreativitas menulis dan modal penanaman gemar membaca. Oleh karena itu dengan adanya majalah dinding diharapkan para mahasiswa memiliki minat untuk memanfaatkan berbagai bahan pustaka yang ada di perpustakaan sekolah sebagai bahan rujukan dalam membuat karya tulis dan sekaligus untuk memupuk kegemaran dan kebiasaan

membaca. Majalah dinding atau yang biasa diakronimkan menjadi mading merupakan satu jenis media komunikasi massa tulis yang paling sederhana. Disebut majalah dinding karena prinsip majalah terasa dominan di dalamnya, sementara itu penyajiannya biasanya dipampang pada dinding atau yang sejenisnya (Nursito, 1999:1)

Dalam Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi, sudah disediakan mading namun dalam pengelolaannya belum maksimal karena kurang dimanfaatkan sehingga penerbitannya masih kurang. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya koordinasi dari Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS), minat tulis dan baca mahasiswa yang kurang tereksplorasi serta manajemen waktu dari mahasiswa, sehingga mading hanya diterbitkan pada saat-saat tertentu saja. Dengan kondisi tersebut seharusnya HMPS berkoordinasi dengan mahasiswa program studi agar dapat mengelola mading dengan baik, agar mahasiswa dapat memahami makna majalah dinding di kampus.

Berdasarkan hasil pengamatan, dengan tersedianya mading juga dapat mengukur kemampuan mahasiswa dalam berkarya, mading mempunyai daya tarik yang berpengaruh pada karakter mahasiswa. Diantaranya ialah mahasiswa yang di bebaskan untuk mengubah tampilan mading harus lebih banyak berinovasi dan kreatif untuk dapat menunjukkan

kreasi yang baru agar dapat menarik minat seseorang untuk melihat hasil karya mereka pada mading.

Mading dibuat dengan tatanan yang disusun secara rapi dan teratur yang diawali dengan menentukan tema. Proses menentukan tema ini bisa dibilang sulit, karena harus mencari ide kreatif dan paling tidak harus bisa memperkirakan apakah nantinya tema yang diambil akan menarik pembaca atau tidak. Tema yang dipilih bisa bermacam-macam tergantung pada ide kreatif yang ditampilkan.

Nama sebuah majalah dinding ditentukan dalam rapat redaksi. Redaksi merupakan orang-orang yang berperan dalam pembuatan majalah dinding. Apabila nama mading sudah ada, diikuti kemudian dengan motto/visi majalah dinding tersebut. Penetapan nama majalah dinding bisa dilakukan dengan melibatkan pembina/pengelolanya.

Setelah penentuan tema, pengerjaan selanjutnya yaitu pembuatan sketsa mading. Sketsa mading dibuat setelah adanya penentuan tema mading tersebut, tampilan sebuah mading haruslah dibuat semenarik mungkin agar bisa mendapatkan respon yang baik dari para pembaca. Karena itu, penulis selain menarik dengan kata-kata, harus juga menarik secara visual atau topografi huruf dan tata letaknya.

Ketika sketsa telah di rancang dan terlihat menarik, langkah selanjutnya adalah proses pembuatan. Proses pembuatan ini terdiri dari

pembuatan rubrik dan desain mading yang akan dibuat. Pembuatan rubrik dapat dilakukan dengan melakukan wawancara kepada narasumber atau mencari informasi dari berbagai sumber seperti buku, majalah, dan juga internet. Setelah proses pembuatan telah usai, mading sudah siap untuk di publikasikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, mendorong penulis untuk mengkajinya lebih dalam melalui suatu penelitian ilmiah dengan judul **“Tata Cara Penataan Majalah Dinding Pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Katolik Widya Mandira”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan digunakan dalam makalah ilmiah ini adalah bagaimana tata cara penataan mading pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Widya Mandira?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan adalah untuk mengetahui bagaimana tata cara penataan mading pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, dan mendapatkan ilmu tambahan untuk dapat mengetahui tata cara penataan mading.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Teoritis

- Bagi mahasiswa ilmu komunikasi untuk menambah pengetahuan agar dapat menata kembali mading yang terdapat pada Program Studi Ilmu Komunikasi agar semakin terlihat unik dan menarik.
- Bagi Program Studi Ilmu Komunikasi agar dapat memperhatikan tampilan mading dan membimbing para redaksi untuk menampilkan mading yang lebih unik dan menarik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Untuk mengetahui tata cara penataan mading pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Widya Mandira. Memberi tambahan pengetahuan bagi penulis mengenai pengelolaan mading dan penataan mading sebagaimana mestinya.